

# PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI WILAYAH SURABAYA PUSAT

Tiara Nafa Dela Puspita<sup>1</sup>, Ainur Rifqi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya; [tiara.22070@mhs.unesa.ac.id](mailto:tiara.22070@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya; [ainurrifqi@unesa.ac.id](mailto:ainurrifqi@unesa.ac.id)

---

## INFO ARTIKEL

### *Kata kunci:*

kepemimpinan transformasional;  
lingkungan fisik sekolah;  
kinerja guru

---

### *Riwayat artikel:*

Diterima 2026-01-20

Direvisi 2026-01-23

Diterima 2026-01-26

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan lingkungan fisik sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Surabaya Pusat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model asosiatif kausal dan melibatkan guru SD Negeri di wilayah Surabaya Pusat sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5, sedangkan analisis data menggunakan statistik parametrik melalui regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 71,7%, lingkungan fisik sekolah berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi sebesar 59,6%, serta kedua variabel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 74,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas lingkungan fisik sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru.

---

## Penulis yang sesuai:

Tiara Nafa Dela Puspita

Universitas Negeri Surabaya; [tiara.22070@mhs.unesa.ac.id](mailto:tiara.22070@mhs.unesa.ac.id)

---

## 1. PERKENALAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu strategis dalam manajemen pendidikan karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran di sekolah (Ristianah & Ma'sum, 2022). Mutu pendidikan di Indonesia mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan

sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. Komitmen negara terhadap peningkatan mutu pendidikan juga ditegaskan dalam Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mewajibkan pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Kompri, 2017). Upaya tersebut sejalan dengan agenda global Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat yang menekankan penyediaan pendidikan berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan (Situmeang et al., 2021).

Meskipun demikian, capaian mutu pendidikan Indonesia masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat 69 dari 80 negara, dengan skor literasi, numerasi, dan sains yang berada di bawah rata-rata OECD (OECD, 2023; Ramadhan & Anggraini, 2025). Rendahnya capaian ini mencerminkan keterbatasan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta literasi akademik peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan, masih memerlukan perhatian serius.

Permasalahan mutu pendidikan juga terjadi di tingkat daerah, termasuk di Provinsi Jawa Timur dan Kota Surabaya. Meskipun Surabaya memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi, yaitu 84,69 pada tahun 2024, tantangan pendidikan masih terlihat dalam ketimpangan kualitas antar sekolah serta distribusi dan kompetensi guru yang belum merata (BPS Kota Surabaya, 2024). Data Rapor Pendidikan Kota Surabaya Tahun 2024 menunjukkan bahwa capaian kualitas pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD) berada pada kategori “sedang” dan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, berbeda dengan jenjang SMP dan SMA yang menunjukkan tren peningkatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan kualitas pembelajaran paling dominan terjadi pada jenjang sekolah dasar.

Kinerja guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan (Ahmad, 2017). Guru sebagai tenaga profesional memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Namun, berbagai temuan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru di Indonesia masih belum optimal, tercermin dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) nasional yang relatif rendah (LEMHANNAS, 2022). Dalam penelitian ini, kinerja guru dipahami berdasarkan kerangka Framework for Teaching yang dikembangkan oleh Danielson (2025), yang mencakup empat domain utama, yaitu perencanaan dan persiapan pembelajaran, pengelolaan lingkungan kelas, pelaksanaan pembelajaran, serta tanggung jawab profesional.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan transformasional dipandang relevan dalam konteks perubahan dan tantangan pendidikan saat ini (Hermawati et al., 2021) karena mampu mendorong guru mencapai kinerja di atas standar melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual (Bass & Riggio, 2006). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Rohma Nur, 2023), meskipun beberapa studi lain menemukan hasil yang tidak signifikan pada konteks tertentu (Purwanto et al., 2020). Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut pada konteks sekolah dasar negeri.

Selain kepemimpinan, lingkungan fisik sekolah juga berperan penting dalam mendukung kinerja guru. Lingkungan belajar yang bersih, aman, nyaman, serta didukung sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Sutikno et al., 2022). Leung dan Wang (2006) menegaskan bahwa lingkungan fisik sekolah mencakup aspek tata ruang, pencahayaan, ventilasi, kenyamanan termal, kebersihan, kebisingan, dan keamanan fisik. Namun, kondisi empiris di beberapa Sekolah Dasar Negeri di wilayah Surabaya Pusat menunjukkan masih adanya keterbatasan fasilitas dan kendala lingkungan fisik yang berpotensi menghambat kinerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas lapangan terkait kinerja guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan lingkungan fisik sekolah. Selain itu, penelitian yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara simultan pada konteks Sekolah Dasar Negeri di wilayah Surabaya Pusat masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan lingkungan fisik sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Surabaya Pusat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta rekomendasi strategis bagi peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan lingkungan fisik sekolah terhadap kinerja guru. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif serta pengujian hubungan dan pengaruh antar variabel

Subjek penelitian adalah guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Surabaya Pusat dengan jumlah 260 responden. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan, sehingga sampel yang diperoleh dianggap mewakili populasi penelitian. Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di wilayah Surabaya Pusat dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan ketersediaan responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah diukur melalui dimensi *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Variabel lingkungan fisik sekolah mengacu pada aspek tata ruang, kenyamanan, kebersihan, pencahayaan, sirkulasi udara, kebisingan, dan keamanan fisik. Adapun variabel kinerja guru diukur berdasarkan kerangka *Framework for Teaching* yang dikembangkan oleh Danielson, yang mencakup domain perencanaan dan persiapan, lingkungan belajar, pengalaman belajar, serta prinsip pembelajaran. Seluruh item kuesioner diukur menggunakan skala Likert 1–5.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik parametrik. Analisis data meliputi uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan lingkungan fisik sekolah secara simultan terhadap kinerja guru. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **3. TEMUAN DAN DISKUSI**

Hasil penelitian ini memaparkan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan lingkungan fisik sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Surabaya Pusat berdasarkan analisis data penelitian.

### 3.1 Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Kepemimpinan Transformatif terhadap Kinerja Guru**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	60.187	5.432		.000
	Kepemimpinan Transformatif	1.704	.067	.847	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil pengujian parsial melalui analisis regresi sederhana dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 25,585. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel yang diperoleh dari tabel distribusi t-student pada derajat kebebasan (df) 258 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 1,969. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa thitung (25,585) lebih besar daripada ttabel (1,969), serta didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah batas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Surabaya Pusat.

**Tabel 2. Koefisien Determinasi Kepemimpinan Transformatif Terhadap Kinerja Guru**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.716	10.787

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformatif

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,717, yang berarti bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 71,7% terhadap variasi kinerja guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### 3.2 Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Kinerja Guru

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	71.936	6.512		.000
	Lingkungan Fisik	1.119	.057	.772	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil pengujian parsial melalui analisis regresi sederhana dengan taraf signifikansi 0,05, sebagaimana disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai thitung sebesar 19,521. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel yang ditentukan berdasarkan tabel distribusi t-student pada derajat kebebasan (df) 258. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , nilai ttabel yang sesuai adalah 1,969. Hasil pengujian menunjukkan bahwa thitung (19,521) lebih besar daripada ttabel (1,969), serta didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Surabaya Pusat.

**Tabel 4. Koefisien Determinasi Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 <sup>a</sup>	.596	.595	12.890

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Fisik

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,596, yang berarti bahwa lingkungan fisik sekolah memberikan kontribusi sebesar 59,6% terhadap variasi kinerja guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### 3.3 Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Kinerja Guru

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Kepemimpinan Transformasional dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Kinerja Guru**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79284.148	2	39642.074	378.691	.000 <sup>b</sup>
	Residual	26903.252	257	104.682		
	Total	106187.400	259			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Fisik, Kepemimpinan Transformasional

Untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan, digunakan uji F dengan merujuk pada tabel distribusi F yang memiliki derajat kebebasan pembilang (df1) sebesar 2 dan derajat kebebasan penyebut (df2) sebesar 257. Dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,03. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 378,691 lebih besar daripada Ftabel 3,03, serta didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan lingkungan fisik sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Surabaya Pusat.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi Kepemimpinan Transformasional dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Kinerja Guru**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.747	.745	10.231

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Fisik, Kepemimpinan Transformasional

Koefisien determinasi pada hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan lingkungan fisik sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,745, yang berarti bahwa lingkungan fisik sekolah memberikan kontribusi sebesar 74,5% terhadap variasi kinerja guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### 3.4 Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Surabaya Pusat. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian yang ingin mengetahui sejauh mana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Nilai thitung yang jauh lebih besar dibandingkan ttabel serta tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan faktor penting dalam mendorong peningkatan kinerja guru.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, keteladanan, motivasi, serta perhatian individual kepada bawahannya. Kepala sekolah yang mampu membangun kepercayaan, memberikan visi yang jelas, dan mendorong guru untuk berkembang secara profesional akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan kinerja. Dalam konteks sekolah dasar, kepemimpinan transformasional berperan penting dalam membangun komitmen guru terhadap tugas pembelajaran, pengelolaan kelas, dan tanggung jawab profesional lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki hubungan positif dengan kinerja guru. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia dan perubahan positif merupakan salah satu kunci peningkatan kualitas kinerja guru di satuan pendidikan dasar.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan fisik sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hasil uji t menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang meliputi kondisi ruang kelas, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, kenyamanan termal, serta keamanan fisik sekolah memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja guru.

Temuan ini menjawab tujuan penelitian terkait peran lingkungan fisik sekolah dalam mendukung kinerja guru. Secara ilmiah, lingkungan fisik yang nyaman dan aman dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, serta kenyamanan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang bekerja dalam lingkungan yang tertata dengan baik cenderung lebih fokus, produktif, dan mampu mengelola proses pembelajaran secara optimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori lingkungan fisik sekolah yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan kerja berpengaruh terhadap perilaku dan kinerja individu. Temuan ini juga

mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa lingkungan fisik sekolah yang baik tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran.

Hasil uji F menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan lingkungan fisik sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara kepemimpinan yang efektif dan lingkungan fisik sekolah yang mendukung.

Secara konseptual, kepemimpinan transformasional berperan dalam membentuk budaya kerja, motivasi, dan komitmen guru, sedangkan lingkungan fisik sekolah menyediakan kondisi eksternal yang menunjang pelaksanaan tugas secara optimal. Kombinasi antara kepemimpinan yang inspiratif dan lingkungan kerja yang nyaman akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Temuan ini memperluas pemahaman bahwa upaya peningkatan kinerja guru perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga melalui perbaikan dan pengelolaan lingkungan fisik sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengelola pendidikan dan pengambil kebijakan untuk merancang strategi peningkatan mutu sekolah secara terpadu.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta peningkatan kualitas lingkungan fisik sekolah sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti motivasi kerja, budaya organisasi, atau kepuasan kerja guru, serta menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan lingkungan fisik sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Surabaya Pusat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan lingkungan fisik sekolah merupakan faktor strategis yang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individual, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh kualitas kepemimpinan dan kondisi lingkungan kerja di sekolah. Secara khusus, kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan kontribusi terbesar terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien determinasi sebesar 71,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa peran kepala sekolah sebagai teladan, motivator, dan fasilitator pengembangan profesional guru memiliki dampak yang substansial terhadap kualitas perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta tanggung jawab profesional guru. Sementara itu, lingkungan fisik sekolah juga berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien determinasi sebesar 59,6%, yang menegaskan pentingnya kondisi fisik sekolah yang nyaman, aman, dan mendukung proses pembelajaran. Pengaruh simultan kedua variabel menunjukkan kontribusi sebesar 74,5%, yang menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru akan lebih optimal apabila kepemimpinan transformasional kepala sekolah didukung oleh lingkungan fisik sekolah yang kondusif. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan dasar perlu dilakukan secara terintegrasi melalui penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam aspek stimulasi intelektual guru, serta perbaikan dan pemeliharaan lingkungan fisik sekolah, terutama pada aspek pengendalian kebisingan dan optimalisasi ruang belajar. Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Penelitian

selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain, seperti motivasi kerja, budaya sekolah, atau dukungan profesional, serta memperluas cakupan wilayah dan jenjang pendidikan. Selain itu, penggunaan pendekatan metode campuran atau studi longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pengaruh kepemimpinan dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru dalam jangka panjang.

**Ucapan Terima Kasih:** Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kota Surabaya serta seluruh kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Surabaya Pusat yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan administratif dan teknis sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

**Konflik Kepentingan:** Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## REFERENSI

- Ahmad, S. (2017). *Manajemen kinerja guru*. Jakarta: Kencana.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia Kota Surabaya Tahun 2024*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- Danielson, C. (2025). *Framework for teaching: Evaluation instrument*. Princeton, NJ: The Danielson Group.
- Hermawati, D., Sari, R. P., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 145–156.
- Kompri. (2017). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. (2022). *Pembangunan sumber daya manusia unggul*. Jakarta: LEMHANNAS RI.
- Leung, M. Y., & Wang, C. C. (2006). Impact of physical environment on teachers' performance in schools. *Journal of Educational Administration*, 44(6), 586–602. <https://doi.org/10.1108/09578230610704844>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. B. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 45–58.
- Ramadhan, A., & Anggraini, D. (2025). Kualitas pendidikan dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(1), 1–12.
- Ristianah, R., & Ma'sum, T. (2022). Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 77–89.
- Rohma Nur, L. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan implikasinya terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 120–131.
- Situmeang, H., Prasetyo, E., & Lestari, D. (2021). Pendidikan berkualitas sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(2), 98–110.
- Sutikno, T., Wahyuni, S., & Handayani, R. (2022). Lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 211–223.